Walada: Journal of Primary Education
E-ISSN: P-ISSN: 2962-2662, E-ISSN: 2963-0037
Homepage: https://ccg-edu.org/index.php/wjpe/index

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Aliyatus Sani*
Universitas Mataram , Indonesia aliyatussani2gmail.com

Khairun Nisa
Universitas Mataram, Indonesia khairun_nisa@unram.ac.id

Fitri Puji Astria
Universitas Mataram, Indonesia fitripujia@unram.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Cooperative Learning model of the Numbered Heads Togeher (NHT) type on students' social skills in the Pancasila Education subject for Grade III students at SDN 30 Cakranegara. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 52 students, comprising 26 students from class IIIA as the experimental group and 26 students from class IIIB as the control group. Data were collected through observation and social skills questionnaires administered in the form of a Pretest and posttest. Data analysis included descriptive statistics, normality testing, homogeneity testing, the Independent Samples t-Test, and N-Gain analysis using SPSS. The results showed that the mean Pretest score of the experimental group increased from 75.54 to 94.81 in the posttest, while the control group increased from 74.77 to 94.27. The Independent Samples t-Test yielded a significance value of 0.852. This value was greater than 0.05, indicating that there was no statistically significant difference in students' social skills between the experimental and control groups. The mean N-Gain score was 0.4250 for the experimental group and 0.4242 for the control group, both of which fell into the medium category. Therefore, the implementation of the Cooperative Learning model of the NHT type provides students with opportunities to practice and develop their social skills; however, it has not demonstrated a statistically significant effect compared with conventional learning.*

Keywords: *social skills, Numbered Heads Together, Pancasila Education, elementary school.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 30 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa, terdiri atas 26 siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket keterampilan sosial yang diberikan melalui *Pretest* dan *posttest*. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *Independent Samples t-Test*, dan N-Gain dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *Pretest* kelas eksperimen meningkat dari 75,54 menjadi 94,81 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 74,77 menjadi 94,27. Hasil uji *Independent Samples t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,852. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4250 dan kelas kontrol sebesar 0,4242, yang keduanya termasuk kategori sedang. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan keterampilan sosial, tetapi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: keterampilan sosial, *Numbered Heads Together*, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar, meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Keterampilan sosial berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis, menumbuhkan empati, serta membentuk perilaku prososial dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga perlu memperhatikan pengembangan keterampilan sosial siswa (Nurishlah et al., 2024). Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan sosial, seperti toleransi, tanggung jawab, solidaritas, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan (Nurgiansah, 2022).

Keterampilan sosial mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki keterampilan sosial rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis (Martono et al., 2021). Menurut Cartledge dan Milburn (1986), keterampilan sosial mencakup empat aspek, yaitu perilaku lingkungan *(environmental behavior)*, perilaku interpersonal *(interpersonal behavior),* perilaku penanganan diri *(self-related behavior),* dan perilaku yang berkaitan dengan tugas *(task-related behavior).* Keempat aspek tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku positif siswa di lingkungan sekolah (Nurishlah et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara aktif, kreatif, dan kolaboratif agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta mengembangkan sikap gotong royong dan toleransi (Lontoh et al., 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas III SDN 30 Cakranegara, keterampilan sosial siswa masih belum berkembang secara merata. Meskipun guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan pembelajaran berdiferensiasi, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas. Dari 26 siswa, hanya sekitar 10–15 siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Pada kegiatan presentasi, umumnya hanya satu perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil diskusi, sedangkan anggota lainnya cenderung pasif. Hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa siswa masih merasa malu, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun tampil di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan berpartisipasi secara lebih merata kepada setiap siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial adalah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok untuk memahami materi dan mempersiapkan diri dalam menyampaikan hasil diskusi melalui pemanggilan nomor secara acak (Gracia & Anugraheni, 2021). NHT menekankan partisipasi aktif siswa melalui tahapan penomoran, pemberian pertanyaan, diskusi bersama, dan penyampaian jawaban

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(Akhnaf et al., 2022). Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara bersama-sama melalui interaksi dan kerja kelompok (Kaharuddin & Hajeniati, 2020). Dengan demikian, penerapan NHT diperkirakan dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 30 Cakranegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan NHT terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen *(quasi-experimental design).* Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018). Kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara acak (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Pretest–Posttest Control Group Design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pemilihan subjek secara acak (Sugiyono, 2018). Desain ini memungkinkan perbandingan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok (Rukminingsih et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 di SDN 30 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 30 Cakranegara. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Muin, 2023). Sampel penelitian berjumlah 52 siswa, terdiri atas 26 siswa kelas IIIA sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa kelas IIIB sebagai kelompok kontrol. Kelas IIIA diberikan perlakuan berupa model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan kelas IIIB menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Penentuan kedua kelas didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan karakteristik relatif setara dari segi jumlah siswa, kemampuan akademik secara umum, dan proses pembelajaran.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dan variabel terikat (Y), yaitu keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 30 Cakranegara. Model NHT diterapkan melalui tahapan *Numbering*, Questioning, Heads Together, dan Answering (Sugiyono, 2018;Rukminingsih et al., 2020) , sedangkan keterampilan sosial diukur berdasarkan empat aspek, yaitu perilaku lingkungan, perilaku interpersonal, penanganan diri, dan perilaku berkaitan dengan tugas (Muin, 2023;Rahayuningtyas, 2021).

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan penerapan model NHT selama proses (Rukminingsih et al., 2020). Lembar observasi keterlaksanaan NHT terdiri atas 15 indikator yang mencakup empat tahapan pembelajaran, yaitu *Numbering* (penomoran), *questioning* (pengajuan pertanyaan), *heads together* (berpikir bersama), dan *answering* (menjawab). Validitas instrumen angket dengan 30 item diuji melalui *expert judgment* dan validitas empiris, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui IBM SPSS. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928, menandakan instrumen memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018;Iba & Wardhana, 2023).

Tabel 1. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
,928	30

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS Statistics. Uji prasyarat meliputi uji normalitas *Shapiro–Wilk* dan uji homogenitas *Levene* (Usmadi, 2020). Perbedaan hasil keterampilan sosial dianalisis menggunakan *Independent Samples t-Test* (Nuryadi et al., 2017). Peningkatan keterampilan sosial dianalisis menggunakan N-Gain (Oktavia & Prasasty, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keterampilan sosial siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Nilai *Pretest* kelompok eksperimen memperoleh skor minimum 66, maksimum 85, rata-rata 75,54, dan standar deviasi 6,041. Setelah perlakuan, nilai *Posttest* meningkat dengan skor minimum 75, maksimum 114, rata-rata 94,81, dan standar deviasi 10,655. Pada kelompok kontrol, nilai *Pretest* memperoleh skor minimum 64, maksimum 85, rata-rata 74,77, dan standar deviasi 4,836. Sementara itu, nilai *Posttest* kelompok kontrol memperoleh skor minimum 74, maksimum 108, rata-rata 94,27, dan standar deviasi 10,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan sosial siswa meningkat pada kedua kelompok, dengan rata-rata *Posttest* kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Statistik	Nilai Statistika			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	*Posttest*	*Pretest*	*Posttest*
Jumlah Sampel	26	26	26	26
Nilai Maksimum	85	114	85	108
Nilai Minimum	66	75	64	74
Range	19	39	21	34
Nilai Rata-Rata *(Mean)*	75,54	94,81	74,77	94,27
Std. Error of Mean	1,185	2,090	,948	1,963
Standar Deviasi	6,041	10,655	4,836	10,010

Setelah dilakukan analisis deskriptif, pengujian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pretest* kelas eksperimen sebesar 0,292, *Posttest* kelas eksperimen sebesar 0,735, *Pretest* kelas kontrol sebesar 0,738, dan *Posttest* kelas kontrol sebesar 0,105. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data keterampilan sosial pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**
Pre-test kelas Eksperimen	,954	26	**,292**
Post-test kelas Eksperimen	,974	26	**,735**
Pre-test kelas Kontrol	,974	26	**,738**
Post-test kelas Kontrol	,936	26	**,105**

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0,064 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,801. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,801 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	*Based on Mean*	**,064**	1	50	,801
	Based on Median	,099	1	50	,755
	Based on Median and with adjusted df	,099	1	49,976	,755
	Based on trimmed mean	,082	1	50	,776

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa data *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan uji parametrik, yaitu *Independent Samples t-Test*. hasil uji *Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,852. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,852 > 0,05), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial siswa antara

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IIIA SDN 30 Cakranegara.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. *(2-tailed)*	Mean Difference	Std. Error Difference
,064	,801	,188	50	**,852**	,538	2,867
		,188	49,807	**,852**	,538	2,867

Hasil analisis N-gain diketahui bahwa nilai N-gain terendah diantara 26 orang peserta didik sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0.85. Kemudian nilai rata-rata (Mean) N-gain adalah 0,4250. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,4250 berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$, sehingga peningkatan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 6. Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
NGain_Skor	26	,00	,85	**,4250**	,24685
NGain_Persen	26	,00	85,11	42,5042	24,68505
Valid N (*listwise*)	26				

Hasil analisis N-gain diketahui bahwa nilai N-gain terendah diantara 26 orang peserta didik sebesar -0,22 dan nilai tertinggi sebesar 0.76. Kemudian nilai rata-rata (Mean) N-gain adalah 0,4242. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,4242 berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$, sehingga peningkatan keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol juga termasuk dalam kategori sedang.

Hasil analisis N-Gain, diperoleh nilai rata-rata N-Gain keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,4250, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,4242. Kedua nilai tersebut berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$, sehingga peningkatan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 7. Uji N-Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
NGain_Skor	26	-,22	,76	,4242	,23184
NGain_Persen	26	-21,62	75,51	42,4151	23,18376
Valid N (*listwise*)	26				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Meskipun rata-rata *Posttest* kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi, hasil *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,852 > 0,05. Oleh karena itu, penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa kelas III SDN 30 Cakranegara. Hasil N-Gain yang hampir sama pada kedua kelompok juga memperlihatkan bahwa peningkatan keterampilan sosial belum menunjukkan keunggulan yang berarti pada kelompok NHT (Rahayu et al., 2024).

Model NHT memiliki tahapan *Numbering, Questioning, Heads Together*, dan *Answering* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok (Fauziah & Sudibyo, 2023). Dalam penelitian ini, seluruh tahapan NHT terlaksana dengan persentase 100%. Namun, keterlaksanaan model secara penuh tidak secara langsung menunjukkan bahwa keterampilan sosial seluruh siswa berkembang secara merata. Keterampilan sosial juga berkaitan dengan kebiasaan berinteraksi, kesiapan siswa, kemampuan mengendalikan diri, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab (Hasanah et al., 2024).

Tahap *Numbering* dan *Answering* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi. Sementara itu, tahap *Questioning* dan *Heads Together* mendorong siswa memahami instruksi, menyelesaikan LKPD, bertukar pendapat, serta bekerja sama dengan anggota kelompok. Kegiatan tersebut relevan dengan aspek keterampilan sosial, terutama perilaku interpersonal, penanganan diri, dan perilaku yang berkaitan dengan tugas (Nuraini et al., 2024;Damayanti et al., 2022;Fauziah & Sudibyo, 2023).

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran berlangsung melalui interaksi sosial. Diskusi kelompok dalam NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pertukaran pendapat dan saling membantu (Ardania et al., 2024). Selain itu, teori humanistik Carl Rogers menekankan pentingnya pengalaman belajar dan lingkungan yang mendukung perkembangan individu. Dalam konteks NHT, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keberanian, mengambil peran, dan bertanggung jawab, meskipun kesiapan setiap siswa untuk berpartisipasi dapat berbeda (Winata & Stiyaningsih, 2025).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Diana & Stefany (2022), yang menunjukkan bahwa NHT dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Namun, penelitian

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Prayoga & Nurhidayati (2025) menunjukkan bahwa kontribusi model NHT terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa relatif kecil, masing-masing sebesar 2,6% dan 6%, serta tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Rosida et al., (2026), yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang belajar menggunakan NHT dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, meskipun NHT dilaporkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian Tsaqif et al., (2026) juga menemukan bahwa peningkatan aspek kerja sama belum tentu menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu keterampilan sosial meningkat pada kedua kelompok, tetapi perbedaan peningkatannya belum signifikan.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan pelaksanaan. Penerapan NHT hanya berlangsung selama dua kali pertemuan, sehingga waktu pembelajaran relatif terbatas untuk membentuk kebiasaan sosial yang konsisten. Selain itu, pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan oleh peneliti, sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan oleh guru. Perbedaan pelaksana pembelajaran berpotensi menimbulkan variasi dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan durasi perlakuan yang lebih panjang serta pengendalian pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok (Fauziah & Sudibyo, 2023;Martella et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa kelas III SDN 30 Cakranegara. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,852 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, penerapan NHT belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap keterampilan sosial siswa.

REFERENSI

Akhnaf, A. F., Arif, M., Junior, G., & Fauziyyah, N. H. (2022). Implementasi Number Heads Together Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Students Engagement Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, *4*(1), 96–106. https://doi.org/https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.700

Ardania, N., Mafaza, F. M., Jannah, I. N., Putri, A. E., & Arochman, T. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas. *Indonesian Journal of Education and Learning*, *08*(01), 77–85. https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1328

Damayanti, I. P., Sari, F. W., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together) di Sekolah Dasar (Teachers ' role in Applying Cooperative Learning Types NHT (Numbered Head Together) at Elementary School). *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan(Jahidik)*, *2*(1), 13–23.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1268 Peran
Diana, L. M., & Stefany, E. M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Sosial*. *2*(2), 130–140. https://doi.org/10.52620/jeis.v2i2.31
Fauziah, A. N., & Sudibyo, E. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Getaran Dan Gelombang Untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi Siswa*. *11*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.26740/pensa.v11i2.53534
Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 436–446. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338
Hasanah, E. N., Aprisca, A. P., Aini, L. N., & Mas'ud, A. I. (2024). *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindet*. *September*. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i2.77505
Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana (ed.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (1st ed.). Pusaka Almaida. https://books.google.co.id/books?id=1_0KEAAAQBAJ
Lontoh, A. L., Wibowo, A. S., Delly, W. T., Rahman, E. Y., & Mambu, J. G. Z. (2024). Implementation of Pancasila and Citizenship Education in the Pancasila Student Profile Program at Schools. *Technium Education and Humanities*, *9*(2), 26–30. https://doi.org/10.47577/teh.v9i.12016
Martella, A. M., Martella, R. C., Yatcilla, J. K., Newson, A., Shannon, E. N., & Voorhis, C. (2023). How Rigorous is Active Learning Research in STEM Education ? An Examination of Key Internal Validity Controls in Intervention Studies. In *Educational Psychology Review* (Vol. 35, Issue 4). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09826-1
Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *1*(2), 167–174. https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262
Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
Nuraini, Hotimah, & Saade, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together(NHT)untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, *4*(November), 1102–1107. https://doi.org/https://doi.org/10.70713/pjp.v4i3.57923
Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7310–7316. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481
Nurishlah, L., Ramdan Samadi, M., Nurlaila, A., Hasanah, I., Sabili Bandung, S., & Sultan Maulana Hasanudin Banten, U. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 18–27. https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.37
Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar*

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Statistik Penelitian (1st ed.). SIBUKU MEDIA.

Oktavia, M., & Prasasty, A. T. (2019). Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre And Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian*, *1*(November), 596–601. https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439

Prayoga, S. G., & Nurhidayati, I. (2025). Pengaruh Model NHT (Numbered Heat Together) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih siswa MTsN 2 Sukoharjo. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.*, *10*(3). http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan

Rahayu, P., Saridewi, N., & Herpi, A. N. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Koloid*. *25*(1), 20–29. https://doi.org/10.33830/jp.v25i1.7433.2024

Rahayuningtyas, D. I. (2021). *Peningkatan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rosida, A., Santi, N., & Amsari, D. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Sijunjung. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Matematika)*, *2*(2), 180–190. https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/index

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & A. Havid (eds.); 1st ed.). Erhaka Utama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.

Tsaqif, E. A., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2026). *Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V SD*. *6*(3), 987–997. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v6i1

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62. http://eprints.umsb.ac.id/id/eprint/246

Winata, S. P., & Stiyaningsih, W. (2025). Penerapan Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Bagi Siswa dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JKPI: Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, *1*(3), 240–252. https://doi.org/https://doi.org/10.58472/jkpi.v1i3.110

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.